

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PERMUSYAWARATAN
DESA (BPD) DALAM MENYALURKAN ASPIRASI MASYARAKAT
DI DESA IMBODU KECAMATAN RANDANGAN
KABUPATEN POHuwATO**

OLEH

ELAN AHMAD

NIM : S.2116103

S K R I P S I

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan
Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PERMUSYAWARATAN
DESA (BPD) DALAM MENYALURKAN ASPIRASI MASYARAKAT
DI DESA IMBODU KECAMATAN RANDANGAN
KABUPATEN POHUWATO

OLEH

ELAN AHMAD

NIM : S.2116103

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Tim Pembimbing
Pada tanggal.....28.....MARET.....2020

Pembimbing I

DR. Grettv Sy. Saleh, S.I.P., M.Si

Pembimbing II

Iskandar Ibrahim, S.I.P., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM MENYALURKAN ASPIRASI MASYARAKAT DI DESA IMBODU KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO

OLEH

ELAN AHMAD

NIM : S.2116103

Telah memenuhi syarat dan Dipertahankan Pada Komisi Penguji Ujian Akhir
Tanggal 29 Maret 2020

KOMISI PENGUJI

1. Dr. Gretty Syatriani Saleh, S.I.P.,M.Si
2. Iskandar Ibrahim, S.I.P, M.Si
3. Dr. Rusni Djafar, M.PA
4. Edy Sijaya, S.I.P.,M.Si
5. Hasman Umuri, S.I.P.,M.Si

MENGETAHUL,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo



DR. ARMAN, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0913.0786.02

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Darmawaty Abdul Razak, S.I.P.,M.AP
NIDN : 0924.0767.01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguh-sungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena Karya Tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Marisa, 17 JUNI 2020

Yang membuat Pernyataan



ABSTRAK

Elan Ahmad : S.2116103, 2020, Efektivitas Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat di Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Efektivitas Komunikasi BPD Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat di Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena pendekatan ini dapat mengukur secara jelas efektivitas komunikasi BPD dalam menyalurkan aspirasi masyarakat melalui perbandingan angka. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Imbodu sebanyak 1507 Jiwa. Menyadari jumlah populasi yang terlalu banyak, yakni masyarakat Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, maka penulis menggunakan rumus Taro Yamane. Berdasarkan pengukuran penentuan sampel di atas maka didapatkan sampel yang diperlukan untuk masyarakat sebanyak 94 orang dari populasi sebanyak 1507 kepala keluarga di Desa Imbodu.

Hasil penelitian menunjukkan Dimensi perbedaan mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat atau responden karena perbedaan persepsi dalam komunikasi adalah merupakan sesuatu yang lumrah dan sering terjadi. Sehingga dimensi ini dapat dikatakan efektif.

Dimensi reaksi emosional mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat atau responden karena rata-rata BPD dalam berkomunikasi dengan masyarakat sangat jarang menunjukkan reaksi yang berlebihan atau yang emosional baik dalam bersosialisasi, berinteraksi maupun dalam menanggapi tuntutan masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa pendapat yang tidak setuju tapi dimensi ini masih diakatakan efektif.

Dimensi ketidakkonsisten mendapatkan penilaian yang kurang baik dari masyarakat atau responden karena rata-rata responden menyatakan bahwa BDP desa Imbodu terkesan tidak konsisten dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa sehingga untuk dimensi ini dapat dikatakan cukup efektif.

Dimensi hubungan sosial yang baik mendapatkan penilaian yang baik dari semua responden karena rata-rata responden menyatakan bahwa BDP desa Imbodu selalu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dalam bentuk sosialisasi maupun dalam keseharian dengan masyarakat. Sehingga dimensi ini dapat disimpulkan sangat efektif.

Kata Kunci : Efektifitas Komunikasi, BPD

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“HARGAILAH SETIAP DETIK WAKTU BERSAMA
KELUARGAMU KARENA WAKTU YANG TELAH
BERLALU TIDAK AKAN KEMBALI LAGI”**

PERSEMBAHAN

**DENGAN SEGALA KETULUSAN HATI KUPERSEMBAHKAN
KARYA KECILKUINI UNTUK PAPAKU (YUSUP AHMAD) DAN
ALMARHUMAH IBUKU(HAJIRA BAU) ADIKKU (ELPIN AHMAD)
DAN SUAMI TERCINTA (ERWIN LAHABU) KALIAN INSPIRATOR
DAN MOTIVATOR TERBESAR DALAM HIDUPKU,DAN TAK LUPA
PULA SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA MERTUA SAYA
SELAMAINI YANG TELAH MEMBANTU SAYA SECARA
MORIL,DAN MOTIVASI UNTUK MENYELESAIKAN STUDI S1INI.**

**ALMAMATERKUTERCINTA
TEMPAT AKU MENUNTUT ILMU
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat di Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”**. Dalam format yang sederhana, penulis menyusun Skripsi ini sebagai karya ilmiah yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Banyak hambatan dan tantangan yang dilalui dalam penulisan Skripsi ini, namun berkat ketekunan, semuanya dapat tertatasi dan olehnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Muh. Ichsan Gaffar, M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
2. Bapak DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Arman, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
4. Ibu Darmawaty Abd Radzak, S.IP.,M.AP selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Ichsan Gorontalo.

5. Ibu DR. Gretty Syatriani Saleh, S.IP, M.Si dan Bapak Iskandar Ibrahim, S.IP.,M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang selalu membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
 6. Seluruh staf dosen dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 7. Rekan-rekan seangkatan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
 8. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu sabar mendoakan dan memberikan bantuan moril maupun materil yang tak terhingga bagi kesuksesan penulis
- Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian karya tulis ini.

Gorontalo,..... 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN	i
---------------------------------	---

ABSTRAK	ii
----------------------	----

MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
------------------------------------	-----

KATA PENGANTAR	iv
-----------------------------	----

DAFTAR ISI	vi
-------------------------	----

DAFTAR TABEL	ix
---------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	---

1.1. Latar Belakang Masalah	1
-----------------------------------	---

1.2. Rumusan Masalah	4
----------------------------	---

1.3. Tujuan Penelitian	4
------------------------------	---

1.4. Manfaat Penelitian	4
-------------------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
--------------------------------------	---

2.1. Konsep Efektifitas	6
-------------------------------	---

2.2. Konsep Komunikasi	7
------------------------------	---

2.2.1. Pengertian Komunikasi.....	7
-----------------------------------	---

2.2.2. Fungsi Komunikasi.....	12
-------------------------------	----

2.2.3. Proses Komunikasi	14
--------------------------------	----

2.3. Efektifitas Komunikasi.....	16
----------------------------------	----

2.3.1. Komunikasi Efektif.....	16
--------------------------------	----

2.3.2. Aturan Komunikasi Efektif.....	17
---------------------------------------	----

2.3.3. Prinsip Komunikasi Efektif	18
---	----

2.4. Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	19
--	----

2.4.1. Tugas Badan Permusyawaratan Desa	26
---	----

2.4.2. Hak dan Kewajiban BPD	26
------------------------------------	----

2.5. Aspirasi Masyarakat	29
--------------------------------	----

2.6. Penelitian Terdahulu	30
---------------------------------	----

2.7. Kerangka Pemikiran	32
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Objek dan Waktu Penelitian	34
3.2. Desain Penelitian	35
3.3. Definisi Operasional Variabel	36
3.4. Informan Penelitian	37
3.5. Jenis dan Sumber Data	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data	37
3.7. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.1. Sejarah Singkat Desa Imbodu Kecamatan Randangan	39
4.1.2. Visi dan Misi Desa Imbodu Kecamatan Randangan	44
4.1.3. Struktur Organisasi Desa Imbodu Kecamatan Randangan	46
4.1.4. Tugas Pokok dan Fungsi	47
4.2. Interpretasi Data Hasil Penelitian	51
4.2.1. Deskripsi Responden	51
4.2.2. Deskripsi Komunikasi BPD Dalam Menyalurkan Aspirasi	53
4.2.2.1. Perbedaan Persepsi	53
4.2.2.2. Dimensi Reaksi Emosional	57
4.2.2.3. Dimensi Ketidakkonsistenan Komunikasi	61
4.2.2.4. Dimensi Hubungan Sosial Yang Baik	65
4.2.4. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V P E N U T U P	
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran-Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Kependudukan Desa Imbodu	43
Tabel 2 : Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 3 : Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	52
Tabel 4 : Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan	52
Tabel 5 : BPD Desa Imbodu adalah forum komunikasi	53
Tabel 6 : BPD Menggunakan Komunikasi Yang Baik Dan Mudah	54
Tabel 7 : BPD Desa Imbodu Memiliki Persepsi Yang Sama	55
Tabel 8 : Ketua BPD Desa Imbodu Sering Berbeda Persepsi.....	55
Tabel 9 : BPD Desa Imbodu Mudah Bersosialisasi	57
Tabel 10 : BPD Desa Imbodu Berinteraksi Secara Langsung	58
Tabel 11 : Komunikasi BPD Desa Imbodu Menjadi Salah Satu	58
Tabel 12 : BPD Desa Imbodu Selalu Menanggapi Tuntutan.....	59
Tabel 13 : BPD Desa Imbodu Menerima Dengan Baik Aspirasi.....	61
Tabel 14 : BPD Desa Imbodu Selalu Konsisten	62
Tabel 15 : Dalam Melakukan Komunikasi BPD	63
Tabel 16 : Setiap Aspirasi Yang Disampaikan Oleh Masyarakat	63
Tabel 17 : Komunikasi Yang Dilakukan Oleh BPD Desa Imbodu.....	65
Tabel 18 : BPD Desa Imbodu Memberikan Pelayanan	66
Tabel 19 : Komunikasi BPD Desa Imbodu Berpengaruh	66
Tabel 20 : Pengambilan Keputusan BPD Desa Imbodu	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah akan tergantung pada kesiapan pemerintah daerah dalam mengelola sistem pemerintahan dalam rangka menciptakan pembangunan yang efektif, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat mendapat aturan pemeliharaan.

"Dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan, yang diperlukan organisasi untuk bergerak dan aspirasi masyarakat. Pemerintahan desa harus mempunyai mitra yang solid, yakni lembaga Badan Permusyawaratan Desa yang diharapkan bisa membawa kemajuan dengan memberikan pengarahan dalam membangun pemerintah Desa.(Siagian, 1983:74).

Pemerintah desa sebagai ujung tombak dalam sistem pemerintah daerah akan terhubung dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, sistem dan mekanisme pemerintah daerah dan didukung oleh Pemerintah dan Desa Dewan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai bagian dari pemerintah daerah. Struktur dan mekanisme di semua tingkat pemerintahan kelembagaan, terutama pemerintah desa harus diarahkan untuk menciptakan pemerintahan yang sensitif terhadap perkembangan dan perubahan dalam masyarakat.

Salah satu faktor untuk mengefektifkan suatu pemerintahan Desa yaitu pelaksanaan fungsi Badan Permusyawaratan Desa, yang dapat membawa kesejahteraan dan perubahan bagi warga masyarakat desa. Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa berfungsi sebagai mengayomi adat istiadat, membuat

peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa. Kehadiran Badan Musyawarah dalam pemerintahan desa dengan berbagai fungsi dan otoritas diharapkan menjadi lebih efektif dan mampu menciptakan sistem pipi dan saldo dalam pemerintahan desa .

Salah satu tugas utama yang dilakukan oleh Badan Musyawarah Desa (BPD) adalah kewajiban untuk mengakomodasi, saluran, cita-cita saluran dan meningkatkan kehidupan masyarakat, seperti desa diatur dalam undang-undang. 6 tahun 2014 tentang halaman web, BPD menuntut bahwa mereka menjadi aspirator dan pembangun diartikulasikan antara aparat desa dan lembaga atau otoritas. Tugas dan fungsi bawah sadar dalam proses pembentukan pemerintahan desa dengan memperjuangkan cita-cita masyarakat.

Kehadiran BPD yang berfungsi untuk menampung dan menyebarluaskan cita-cita masyarakat sangat bermanfaat bagi masyarakat desa. Proposal atau masukan untuk perumusan peraturan desa bisa datang dari masyarakat dan diberikan melalui BPD. Inisiatif ini juga bisa berasal dari kepala desa. proposal adalah apakah proposal mencakup kebutuhan warga atau masalah hanya dari kelompok yang didedikasikan untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri. Dalam hal ini, Bank harus responsif terhadap kondisi sosial masyarakat, dengan setiap keputusan akan diharapkan untuk mengambil perubahan yang baik bagi semua warga negara.

Menurut Efendi (1993:11)”.Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPD juga harus menggunakan komunikasi yang tepat agar terciptanya komunikasi yang efektif yang dapat memberikan perubahan bagi masyarakat”. Komunikasi sehari-

hari harus diukur secara bermakna, tetapi dalam arti tertentu, itu dapat berubah (untuk mengubah sikap), opini / pendapat / pandangan (untuk mengubah pendapat), perubahan perilaku (perubahan perilaku), dan komunitas perubahan (perubahan masyarakat).

Dalam hal komunikasi yang efektif, prosedur dan perawatan, perhatian, keinginan, dan tindakan. BPD Desa Imbodu Kecamatan Randangan diharapkan akan membawa perubahan bagi masyarakat, terutama dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dengan menggunakan komunikasi yang baik. Sesuai dengan keadaaan masyarakat di Desa Imbodu yang sampai saat ini masih memegang teguh kehidupan bersosialisasi yang tinggi, menggunakan tutur kata yang sopan dan ramah dalam berkomunikasi, juga saling menghargai satu sama lain, maka hal ini membuat peneliti ingin mengetahui apakah komunikasi yang baik juga terjalin diantara aparat Desa dengan masyarakat Desa Imbodu, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keefektifan kinerja aparat Desa Imbodu.

Dalam hal ini BPD Desa Imbodu adalah objek penelitian peneliti yang sampai saat ini telah menjadi wadah komunikasi bagi masyarakat, sehingga menjadi objek penelitian komunikasi yang paling efektif. Dengan meneliti seberapa efektif komunikasi BPD Desa Imbodu dalam menampung aspirasi masyarakat dan menyebar desa Imbodu.

Maka dalam hal ini, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat di Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Efektivitas Komunikasi BPD Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat di Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Efektivitas Komunikasi BPD Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat di Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang Diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai tugas dan kewajiban beserta proses dan fungsi Badan Permusyawaratan Desa sebagai mitra di Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato

2. Manfaat Praktis

Untuk mengumpulkan data sehingga hasil dari penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi dunia akademik dan dapat menjadi keilmuan yang berguna bagi penelitian yang sama pada waktu mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Efektifitas

Efektifitas arti lain berhasil atau sesuai. Secara efektif kata, ketika kata sifat efektif efektif. Olahraga didasarkan pada pemahaman lain di atas yang menunjukkan efektivitas kemampuan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang harus memprediksi tempat di mana target dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Mahmudi (2007: 102)”. Dalam efektivitas hubungan antara keluaran dan niat, kontribusi (kontribusi) keluaran yang lebih besar mencapai tujuan, organisasi, program, atau kegiatan yang lebih efektif. Berfokus pada keefektifan hasil (outcome), program, atau kegiatan yang dianggap efektif begitu keluaran telah dicapai dapat melayani tujuan yang dipikirkan secara matang atau pemikiran”.

Itu berarti bahwa efektivitas hanya memiliki hasil atau tempat yang diinginkan. Pandangan serupa tentang gagasan Peter F. Drucker dalam Moenir (2006: 166)”. menentukan efektivitas di sisi lain, kemampuan untuk memilih target yang tepat”.

Menurut Mark (1999: 200)”. efektivitas difokuskan pada hasil, efek atau efek, ketika itu benar atau efektivitas pemasangan untuk melakukan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga dan biaya”. Menurut pernyataan ini, efektivitas orang lain tertarik pada hasil atau efek ketika menyatakan sumber efisiensi, termasuk anggaran, waktu, personel, peralatan, dan sebagainya.

Namun, menurut Bendahara Besar (2005: 109)”. efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan tugas, fungsi (program operasi atau misi) daripada satu organisasi atau yang lain tanpa tekanan atau pembatasan Bisnis”. Hubungan dengan asumsi-asumsi yang diuraikan di atas, kemudian secara singkat dalam arti efisiensi dan efektifitas, efisiensi lain melakukan atau melakukan sesuatu yang tidak benar, "melakukan apa yang tidak benar", ketika secara efisien melakukan atau melakukan sesuatu dengan tepat sasaran "melakukan sesuatu dengan benar". Efektivitas diri ditentukan oleh tujuan dan kegiatan organisasi terhadap perubahan dalam lingkungan integrasi.

Mengacu pada penjelasan di atas, untuk mencapai tujuan dalam organisasi menjadi efektif, kebutuhan untuk menyelaraskan kemampuan untuk menggunakan sumber daya dengan cara yang tidak efisien telah tercapai. Terlibat bisa dikatakan efektif jika itu adalah pilar.

2.2. Konsep Komunikasi

2.2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah saran paling penting dalam kehidupan manusia, yang berarti bahwa tidak seorang pun dapat menarik diri dari proses ini, baik dalam fungsi individu maupun sosialnya. Komunikasi Anda sendiri ada di mana-mana, seperti di lapangan, di sekolah, di kantor, di rumah sakit, dan di semua tempat sosialisasi. jika tidak, sebagian besar dari orang-orang ini sering dipengaruhi oleh komunikasi.

Menurut Rashid (2012: 73). Istilah Komunikasi berasal dari kata Latin yang berasal dari komunisme kata adalah acara lain atau titik umum adalah upaya

untuk memiliki tujuan kepada orang lain Misalnya jika dua orang berbicara satu sama lain di chat ..., tahu dan mengerti apa yang dibahas, dan bisa mengatakan bahwa verbal, komunikasi tidak hanya untuk menginformasikan informasi, tetapi juga mengandung unsur persuasi, tetapi mereka yang menolak untuk menerima pemahaman dan pengaruh, untuk melakukannya, persuasi, dan sebagainya.

Astrid Susanto (1980: 29)", kata komunikasi berasal dari kata Latin komunikasi berarti tiga atau koran, untuk mengirim pesan, informasi, ide, dan opini yang dibuat oleh orang lain berharap kepadanya oleh respon.

Menurut Laswell dalam Mulyana (2005:60)". mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa" mengatakan "apa" dengan saluran apa, kepada siapa dan dengan akibat hasil apa, (*who? says what? In which channel? to whom? with what effect*).

Paradigma Laswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu :

a. Communicator (pengirim atau kurir / berita)

Komunikator adalah orang-orang yang menyampaikan pesan kepada komunikator, yang memiliki sebagai pengkodean, yaitu mereka yang mengolah pesan atau informasi kepada orang lain. Communicator juga dapat menjadi individu yang berbicara, menulis, kelompok, komunikasi organisasi seperti koran, radio, film, dan banyak lagi.

Menurut Wijaya (2000: 12). " Ketentuan komunikator:

- 1) Memiliki kemampuan berkomunikasi
- 2) Memiliki kemampuan hebat

3) Memiliki kredibilitas tinggi

4) Miliki banding

5) Kenali diri Anda

b. Pesan atau berita

Adapun pesan dalam proses komunikasi menurut Arni Muahamad (2005: 12) ". adalah informasi yang akan dikirim ke penerima. Pesan ini dapat verbal atau nonverbal. Pesan verbal dapat ditulis sebagai surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan verbal dapat bertatap percakapan wajah, percakapan telepon, radio, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat gerakan, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara .

Menurut Wijaya (2000: 17). " Pesan yang disampaikan dapat dianggap berhasil jika memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Pesan harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan penonton
- 2) Pesan harus dalam bahasa yang mudah dimengerti
- 3) Pesan harus menarik dan perlu untuk komunikasi serta kepuasan

c. Berkommunikasi

Menurut Gunadi (1998: 7). " Komunikasi adalah orang yang menjadi target kegiatan komunikasi. Komunikasi adalah elemen penting dari proses komunikasi, karena komunikasi adalah tujuan komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh komunikator, itu akan menyebabkan berbagai masalah yang sering menuntut perubahan, apakah sumber pesan atau saluran Communicator dapat disebut sebagai berbagai istilah seperti audiens, sasaran, penerima atau dalam bahasa Inggris disebut audiens atau penerima.

d. Media

Menurut Sustainable Ending (2003: 8). " Media adalah alat atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikator. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan umpan balik dari komunikator kepada komunikator. Media itu sendiri adalah bentuk jamak dari kata medium, artinya perantara, penyaji atau distributor.

Media adalah alat untuk mengirimkan pesan dari sumber (komunikator) ke penerima (komunikator). Dalam media komunikasi digunakan sesuai dengan komunikasi yang akan digunakan seperti komunikasi interpersonal yang biasanya menggunakan indera sebagai media. Sedangkan untuk komunikasi massa menggunakan media elektronik dan cetak, mengingat sifatnya terbuka bagi siapa saja untuk melihat, membaca, dan mendengar.

e. Efek

Efek adalah hasil akhir dari proses komunikasi. Efeknya di sini bisa berupa sikap atau perilaku komunikator, baik itu sesuai atau tidak dengan apa yang diinginkan komunikator.

Menurut Efendi (2008: 7). " Hal terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki efek atau dampak tertentu pada komunikator. Apa yang dapat dihasilkan dapat diklasifikasikan berdasarkan tarifnya:

- 1) Dampak kognitif, komunikasilah yang menyebabkan dia menjadi sadar atau meningkatkan kecerdasannya.

- 2) Dampak afektif lebih tinggi daripada dampak kognitif. Tujuan komunikator bukan hanya untuk membuat komunikator tahu, tetapi untuk menggerakkan hatinya, untuk menciptakan perasaan tertentu, seperti perasaan sedih, tersentuh, sedih, bahagia, marah dan sebagainya.
- 3) Dampak perilaku, pada tingkat tertinggi, adalah efek komunikasi terhadap bentuk perilaku, tindakan, atau aktivitas.

Menurut Efendi (2008: 8). "Komunikasi tidak hanya tentang saling memahami dan memahami tetapi juga tujuan berkomunikasi. Komunikasi umumnya memiliki beberapa tujuan, termasuk:

- 1) Untuk mengubah sikap

Memberikan informasi kepada publik dengan tujuan mengubah masyarakat.

- 2) Untuk mengubah pendapat (untuk mengubah pendapat) Memberikan informasi kepada publik dengan tujuan akhir yang memungkinkan masyarakat untuk mengubah pendapat dan persepsi mereka mengenai tujuan dari informasi yang dikomunikasikan.

- 3) Untuk mengubah perilaku (untuk mengubah perilaku)

Berikan berbagai informasi dengan tujuan membuat masyarakat mengubah perilaku mereka.

- 4) Untuk mengubah masyarakat

Berikan berbagai informasi kepada publik untuk mendukung dan berpartisipasi dalam dan berpartisipasi dalam tujuan informasi yang disajikan.

2.2.2. Fungsi Komunikasi

Menurut Wijaya (2008: 9). " Ketika komunikasi dipandang dalam arti yang lebih luas, komunikasi tidak hanya ditafsirkan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi juga sebagai aktivitas individu dan kelompok dalam pertukaran data, fakta, dan gagasan, dan fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, pendapat, dan komentar perlu dipahami dan dengan jelas menanggapi kondisi lingkungan dan kepada orang lain untuk membuat keputusan berdasarkan informasi.
- b. Sosialisasi: penyediaan sumber daya pengetahuan yang memungkinkan orang untuk bertindak dan menjadi anggota masyarakat yang efektif sehingga mereka menyadari fungsi sosial mereka sehingga mereka dapat aktif dalam masyarakat.
- c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek dan jangka panjang, mendorong orang untuk membuat pilihan dan pilihan mereka sendiri, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama mereka.
- d. Argumen dan diskusi: menyediakan dan bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan kesepakatan atau menyelesaikan ketidaksepakatan tentang masalah publik, memberikan bukti relevan yang diperlukan

untuk kepentingan publik untuk melibatkan publik dalam isu-isu kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

- e. Pendidikan: transfer pengetahuan yang mempromosikan pengembangan intelektual, pengembangan karakter, dan keterampilan dan keterampilan pendidikan yang dibutuhkan di semua bidang kehidupan.
- f. Budaya maju: penyebaran produk budaya dan artistik dengan tujuan melestarikan warisan masa lalu, pengembangan budaya dengan memperluas cakrawala seseorang, membangun imajinasi dan menggerakkan kreativitas dan kebutuhan estetika.
- g. Hiburan: penyebaran sinyal, simbol, suara dan gambar dari drama, tari, seni, sastra, musik, olahraga, permainan, dan lainnya untuk rekreasi, kelompok, dan kesenangan individu.
- h. Integrasi: memberi orang, kelompok, dan individu peluang untuk mendapatkan pesan yang mereka butuhkan sehingga mereka dapat mengenal dan memahami serta menghargai keadaan, perspektif, dan keinginan masing-masing.

2.2.3. Proses komunikasi

Menurut Tomy Suprapto (2009: 10-12) "Proses komunikasi adalah serangkaian langkah berurutan yang melibatkan komponen komunikasi (komunikator, pesan, media, komunikator dan efek). Proses komunikasi oleh effendi dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

- a) Proses komunikasi terutama merupakan proses mengkomunikasikan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai

media. Simbol sebagai media utama dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (Bahasa) dan non verbal (gambar, warna, dan sebagainya) yang secara langsung menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikatif kepada komunikator.

b) Proses komunikasi sekunder,

adalah proses mengkomunikasikan pesan oleh komunikator ke komunikator menggunakan sarana sebagai media sekunder setelah menggunakan ikon sebagai media pertama. Suprapto mengatakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi proses komunikasi:

1) UU

Tindakan komunikasi membutuhkan penggunaan simbol yang dipahami dengan baik oleh manusia. Umumnya simbol-simbol ini diekspresikan dalam bahasa atau dalam beberapa kasus, tanda-tanda lain dapat digunakan.

2) Adegan (adegan)

Adegan merupakan sebuah penunjang dalam proses komunikasi yang ditekankan atau dijalankan, kemudian apa simbol yang digunakan, dan mengatakan apa. Dengan kata lain, adegan adalah sesuatu yang dikomunikasikan berdasarkan simbol-simbol sebagai sesuatu yang dapat dikomunikasikan.

3) Agen

Pengirim dan penerima yang terlibat dalam komunikasi ini adalah contoh dari para aktor. Peran mereka sering menggantikan satu sama lain dalam situasi komunikasi yang muncul

4) Badan

Alat yang digunakan dalam komunikasi dapat membangun keberadaan perantara. Alat-alat ini dapat mencakup komunikasi verbal, tatap muka, serta alat komunikasi tertulis, seperti waran, memo, buletin, catatan, kertas kerja dan sejenisnya.

5) Tujuan

Menurut Grace ada empat jenis tujuan:

- a. Tujuan fungsional adalah tujuan yang secara fundamental berguna dalam mencapai tujuan organisasi / organisasi.
- b. Tujuan manipulasi adalah tujuan yang dimaksudkan untuk memobilisasi orang untuk menerima ide-ide yang disampaikan, baik mereka setuju atau tidak dengan nilai dan sikap mereka.
- c. Tujuan kecantikan adalah untuk menciptakan tujuan kreatif
- d. Tujuan dari kepercayaan adalah tujuan yang dimaksudkan untuk meyakinkan atau mengembangkan kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sangat penting sebagai dasar untuk penyusunan penelitian ini. Peran mereka adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun untuk membandingkan penelitian ini maka penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat judul yang sama yang diuraikan dalam bentuk matrik dibawah ini :

Tabel 1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi	Perbedaan		Persamaan
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1	Fitriyahningsih Langoy, Peran di Desa Badan Musyawarah aspirasi Masyarakat dalam Pembangunan	a. Meneliti peran BPD dalam b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif c. Menggunakan metode observasi, wa wancara	a. Meneliti efektivitas BPD b. Menggunakan pendekatan kaunitatif c. Menggunakan metode survey	Meneliti tentang BPD dalam menyalurkan aspirasi maasyarakat
2	Wahyu Susilo Gumohung, Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawarat an Desa di Desa Baroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Menggunakan metode observasi dan wawancara	a. Mengguna kan pendekatan kaunitatif d. Mengguna kan metode survey	Meneliti fungsi BPD

Sumber : Kutipan di Olah Penulis 2019

Berdasarkan gambaran table di atas, dapat terlihat bahwa skripsi dari Fitriyaningsih Langoy mempunyai penelitian dengan subyek yang sama dengan peneliti, namun menggunakan metodologi yang berbeda. Dengan metodologi penelitian kualitatif yaitu menggunakan wawancara dan observasi membuat penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian peneliti. Namun tidak menutup kemungkinan tidak ada kesamaan dengan hasil dari penelitian dari keduanya.

Seperti halnya dengan penelitian teradulu yang pertama, penelitian terdahulu yang kedua juga mempunyai kesamaan penelitian dengan peneliti terdahulu. Dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawarat an Desa di Desa Baroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” penelitian terdahulu ini meneliti fungsi dari BPD. Namun menggunakan metodologi penelitian yang berbeda dengan penelitian

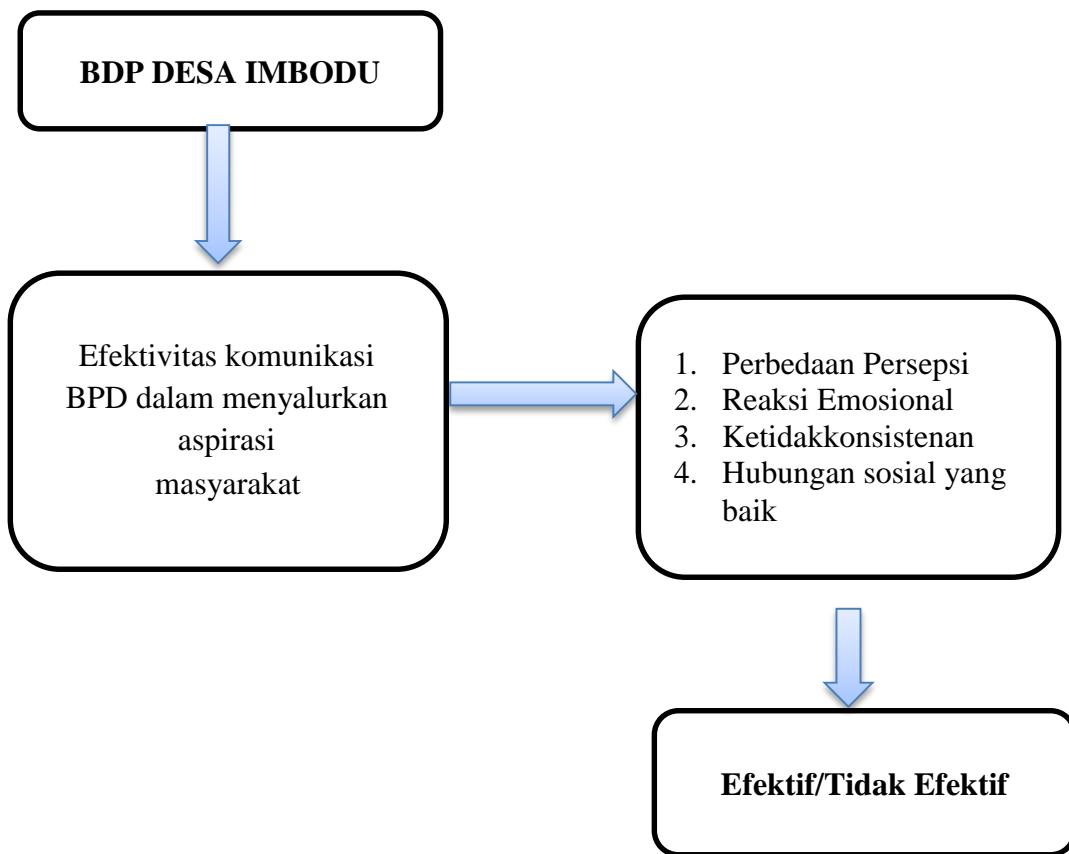
peneiliti, yaitu kualitatif. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

2.7. Kerangka Pemikiran

Menurut Husaini Usman (2008:125) Mindset adalah penjelasan mengenai gejala yang menjadi objek masalah kita. Kerangka kerja ini didasarkan pada review terstruktur literatur dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka kerja ini adalah argumen kita merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan hipotesis, dengan alasan bingkai menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) untuk menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai premis dasar dari premis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi menurut menurut teori Steward L Tubs, dalam Wahyu Ilaihi (2010:167) maka dapat disimpulkan komunikasi BPD efektif apabila mencakup lima indikator, yaitu perbedaan persepsi, reaksi emosional, ketidak konsistenan, dan hubungan sosial yang baik. Perubahan yang terjadi dalam hal ini yaitu aspirasi masyarakat, yang dapat diukur melalui efektivitas Komunikasi BPD Desa Imbodu Kecamatan Randangan. dalam penelitian ini di gambarkan berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Teori Stewart Dalam Wahyu Illahi (2010:167)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Waktu Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah dijelaskan di atas, itu adalah sebuah objek dari penelitian ini adalah Efektifitas Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat. Lokasi Penelitian ini bertempat di Di Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

3.2. Desain Penelitian

Untuk mengukur efektivitas komunikasi di BPD aspirasi masyarakat melalui angka perbandingan. Sebagai perbandingan angka akan membuat lebih mudah untuk menganalisis dan menyimpulkan jawaban untuk masalah ini.

Metode survei adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang jumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Selain itu, penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala dan tidak mencari informasi faktual. Effendy mengatakan bahwa survei adalah "penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data utama

3.3. Variabel Penelitian

Untuk lebih memfokuskan pada penelitian maka di uraian definisi variabel dan indikator penelitian sebagai berikut :

1. Komunikasi yang efektif dapat dipahami sebagai komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain. Perubahan sikap ini biasanya terlihat pada proses maupun masa pasca komunikasi. Dalam penulisan draft skripsi ini, komunikasi diartikan seberapa efektifkah komunikasi yang dilakukan oleh forum komunikasi BPD dalam memperoleh hasil yang positif. Hasil yang positif disini ialah seberapa sukses aspirasi masyarakat dapat tersalurkan. Adapun indikator komunikasi dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi menurut menurut teori Steward L Tubs, dalam Wahyu Ilaihi (2010:167) yaitu :

- 1) Perbedaan Persepsi,
 - 2) Reaksi Emosional,
 - 3) Ketidakkonsistenan Komunikasi,
 - 4) Hubungan sosial yang baik
2. BPD adalah organisasi yang berfungsi sebagai tubuh yang set aturan desa dengan kepala desa, dan menampung aspirasi rakyat. Dalam rancangan ini, BPD didefinisikan sebagai lembaga yang akan menampung aspirasi masyarakat dan kemudian menyampaikan kepada harapan masyarakat pada umumnya
 3. Aspirasi adalah gagasan / ide-ide dari masyarakat dalam formalitas forum masyarakat apapun dan tidak ada keterlibatan langsung dalam bentuk produk, layanan, layanan, dan lain-lain yang diperlukan untuk dipenuhi dalam rangka mencapai kemakmuran dalam bentuk perubahan pada kegiatan yang diusulkan.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek dalam bentuk manusia, benda, peristiwa, atau gejala-gejala muncul. Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari: objek dan subjek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi penduduk yang tidak hanya orang, tetapi benda-benda dan benda-benda lainnya. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Imbodu sebanyak 1507 Jiwa.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Ketika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti kurangnya dana, waktu dan energi, sehingga peneliti bisa mengambil sampel dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Yamane, menggunakan rumus ini, pertama menentukan berapa banyak kesalahan toleransi. Toleransi kesalahan dinyatakan sebagai persentase. Dalam Penelitian ini menggunakan rumus Yamane dengan toleransi batas kesalahan 10% atau 0,1.

Menyadari jumlah populasi yang terlalu banyak, yakni masyarakat Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, maka penulis menggunakan rumus Taro Yamane yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$= \frac{1507}{1 + 1507 (0,1)^2}$$

$$= \frac{1507}{16,07}$$

$$n = 94$$

Berdasarkan pengukuran penentuan sampel di atas maka didapatkan sampel yang diperlukan untuk masyarakat sebanyak 94 orang dari populasi sebanyak 1507 kepala keluarga di Desa Imbodu.

3.5. Jenis Dan Sumber data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer, dari data yang diperoleh dengan teknik pengamatan langsung melalui obyek serta wawancara dengan informan yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Data sekunder diperoleh langsung dari objek, tetapi dari sumber lain, baik secara lisan maupun tertulis.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

2. Kuesioner (Angket), menurut Sugiyono (1998:162) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistic deskriptif yaitu dengan menggunakan skala Likert. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban-jawaban responden diberi skor :

- a. Jawaban sangat setuju diberi bobot 4,
- b. Jawaban setuju diberi bobot 3,
- c. Jawaban kurang setuju diberi bobot 2,
- d. Jawaban tidak setuju diberi bobot 1,

Selanjutnya jawaban responden dapat ditentukan berdasarkan total skor masing-masing jawaban. Untuk menentukan persentase jawaban maka digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responde

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Desa Imbodu Kecamatan Randangan

Desa Imbodu adalah sebuah desa yang dulu dinamakan Kampung Imbodu berdiri sejak tahun 1920 yang silam. Dahulu Desa Imbodu adalah dataran yang ditumbuhi semak belukar yang ditempati oleh binatang- binatang buas. Asal mula penduduk Desa Imbodu Yaitu merupakan pemukiman lingkungan yang terdiri dari kelompok masyarakat yang datang dari berbagai macam kampung saat itu untuk mencari nafkah kehidupan mereka dan dikepalai oleh seorang pemuka masyarakat yang digelar Bantalo atau pemimpin lingkungan.

Mata pencaharian masyarakat pada saat itu adalah pergi kehulu mencari rotan dan damar untuk menafkahi keluaga. Setelah Lingkungan ini berkembang Penduduknya, maka pada tahun itu juga masarakat bermusyawarah membentuk kampung imbodu yang dikepalai oleh seorang tokoh masyarakat dari gorontalo bernama **LAGANI BUMULO** tahun 1920 dan nama kampung imbodu berasal dari kata Himbunga atau ibode yang artinya (Bantu membantu dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada dilingkungan itu).

Pada masa Pemerintahan Kepala Kampung Bapak **LAGANI BUMULO** Masyarakat diatur dan diarahkan untuk bercocok tanam padi, jagung dll. Dengan hasil produksi cocok tanam padi dan jagung dapat mencukupi kebutuhan masing-masing keluarga tersebut, sehingga mata pencaharian masyarakat pergi ke hulu

untuk mencari damar dan rotan mulai hilang Sampai dengan saat ini secara Geografis Desa Imbodu adalah Ladang pertanian dan perkebunan.

Desa imbodu merupakan salah satu dari 13 desa di kecamatan Randangan kabupaten Pohuwato. Desa Imbodu ini memiliki luas wilayah terbesar di kecamatan Randangan, Dengan luas : 57,81 Km² atau sebesar 17,46% dari total luas kecamatan randangan. Secara administrasi saat ini Jumlah Dusun yang ada di desa Imbodu berjumlah 3 Dusun. Adapun nama-nama dusun sebagai berikut :

1. Dusun Mekar Jaya
2. Dusun Hulato
3. Dusun Bintalo

1) Letak dan Kondisi Geografi, antara lain :

- a. Posisi Astronomis
- b. Posisi Geografi

Desa Imbodu secara geografis terletak antara 0° 22'-0° 57' Lintang Utara dan 121° 23'-122° 19' Bujur Timur. Desa Imbodu secara geomorfologis merupakan wilayah tiga dimensi, yakni pantai, lembah/daerah aliran sungai, dan dataran. Kondisi atau kawasan desa imbodu Berada di kawasan Pedalaman.

2) Topografi

- a. Kemiringan Lahan

Kondisi kelerengan wilayah Desa Imbodu adalah berada di daerah hamparan yakni sebesar 57,81 Km² atau 100%.

- b. Ketinggian lahan

Kondisi topografi wilayah Desa Imbodu secara umum bertopografi variatif, yakni 0-200 m dpl tersebar di daerah pesisir Teluk Tomini dominan. Ketingian diatas permukaan laut (rata-rata) 6 Meter

3) Geologi

Desa Imbodu tidak memiliki Struktur dan karakteristik serta Potensi kandungan.

4) Hidrologi

a. Daerah aliran sungai

Desa Imbodu merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Randangan yang bermuara ke Teluk Tomini. Sungai Randangan merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Pohuwato yakni memiliki panjang aliran 95,8 km.

b. Sungai, danau dan rawa

Seperti yang dijelaskan pada poin a, Desa Imbodu merupakan salah satu desa yang di Daerah Aliran Sungai (DAS) Randangan \pm 290.000 ha dengan panjang sungai utama 95,8 km. Sementara itu, sisanya terdapat danau-danau yang masih masuk kategori rawa. Untuk luasan rawa hingga tahun 2015 seluas 5 ha.

c. Debit

Kebutuhan air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang tidak boleh tidak tersedia. Oleh sebab itu pemenuhan kebutuhan ini diupayakan oleh pemerintah Desa yakni menjaring kerja sama Dengan pihak PDAM untuk Pemasang Sambungan Rumah (SR) dengan tujuan

agar masyarakat mudah memperolehnya. Pada saat ini sudah ada 75 SR, dengan rata-rata sekitar 3 liter/detik.

5) Klimatalogi

Keadaan iklim di desa Imbodu ada tiga musim, yakni musim puncarabo, penghujan, dan musim kemarau. Untuk musim puncaroba terjadi pada bulan oktober sampai November, dimana arus anginnya tidak menetap sehingga dimusim ini bias terjadi hujan dan kemarau. Untuk musim penghujan terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret disebabkan oleh arus angin banyak berasal dari Asia dan samudra Pasifik yang banyak mengandung uap air sehingga berakibat pada terjadinya musim penghujan dengan curah hujan 1000/2000 mm, Suhu 25 – 30 °C Sedangkan dimusim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai September, dimana arus anginnya berasal dari timur dan tidak mengandung uap air sehingga berakibat musim kemarau. Akan tetapi keadaan seperti ini setiap tahunnya berubah setelah melewati masa peralihan pada bulan April sampai Mei dan Oktober sampai November.

6) Demografi

Memberikan deskripsi ukuran, populasi dan keseluruhan atau tertentu berdasarkan kriteria seperti pendidikan, kebangsaan, agama, atau etnis tertentu.

Penyajian data berdasarkan tabel berikut:

Tabel-1 : Data Kependudukan Desa Imbodu

No	Uraian	Desa Imbodu	Dusun Mekar Jaya	Dusun Hulato	Dusun Bintalo
1	Kependudukan A. Jumlah Penduduk (Jiwa) B. Jumlah KK C. Jumlah laki-laki a. 0 – 15 tahun	1118 Jiwa 312 KK 553 Jiwa 144 Jiwa	280 Jiwa 80 Kk 145 Jiwa 37 Jiwa	512 Jiwa 141 Kk 247 Jiwa 65 Jiwa	326 Jiwa 91 Kk 161 Jiwa 42 Jiwa

	b. 16 – 55 tahun c. Diatas 55 tahun D. Jumlah perempuan a. 0 – 15 tahun b. 16 – 55 tahun c. Diatas 55 tahun	377 Jiwa 32 Jiwa 565 Jiwa 151 Jiwa 373 Jiwa 41 Jiwa	103 Jiwa 5 Jiwa 135 Jiwa 31 Jiwa 97 Jiwa 7 Jiwa	173 Jiwa 9 Jiwa 265 Jiwa 81 Jiwa 174 Jiwa 10 Jiwa	101 Jiwa 18 Jiwa 165 Jiwa 39 Jiwa 102 Jiwa 24 Jiwa
2	Kesejahteraan Sosial				
	A. Jumlah KK Prasejahtera	30 kk	5 Kk	21 Kk	4 Kk
	B. Jumlah KK Sejahtera	8 kk	3 Kk	4 Kk	1 Kk
	C. Jumlah KK Kaya	9 kk	3 Kk	4 Kk	2 Kk
	D. Jumlah KK Sedang	93 kk	23 Kk	39 Kk	31 Kk
3	E. Jumlah KK Miskin	172 kk	46 Kk	73 Kk	53 Kk
	Tingkat Pendidikan				
	A Belum Bersekolah	291 Org	60 Org	147 Org	84 Org
	B. Tidak tamat SD	277 Org	62 Org	43 Org	172 Org
	C. SD	241 Org	82 Org	112 Org	47 Org
	D. SLTP	152 Org	34 Org	103 Org	15 Org
	E. SLTA	125 Org	30 Org	88 Org	7 Org
	F. Diploma/Sarjana	32 Org	12 Org	19 Org	1 Org

Sumber : RPKMDes Imbodu 2020

4.1.2. Visi dan Misi Desa Imbodu Kecamatan Randangan

1) Visi Desa Imbodu

Dalam Periode 2016-2022, Visi Kepala Desa Adalah “Mengembang Amanah, Berjuang Untuk Rakyat Menuju Kebersamaan Membangun Masyarakat Yang Maju Dan Makmur Dalam Lintas Fisik Maupun Non Fisik”. Penjelasan Visi Berdasarkan Kata Kunci

Pada Visi Desa Imbodu 2016-2022 terdapat 3 (tiga) kalimat kunci yaitu :

1. Pemerintah desa imbodu yang amanah bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme;
2. Pemerintah desa Imbodu dan seluruh lembaga yang ada didesa akan berjuang untuk kemakmuran masyarakat;

3. Membangun masyarakat yang maju dan makmur dalam lintas fisik maupun non fisik.

Dalam rangka konsistensi, sinergitas antara rencana pembangunan jangka menengah daerah dengan RPJM Desa, penjelasan visi harus menggambarkan keterkaitannya dengan RPJMD Kabupaten Pohuwato.

2) Misi Desa Imbodu

Dalam bagian ini diuraikan sekurang-kurangnya:

1. Maksud perumusan misi;
2. Kejelasan Rumusan Misi

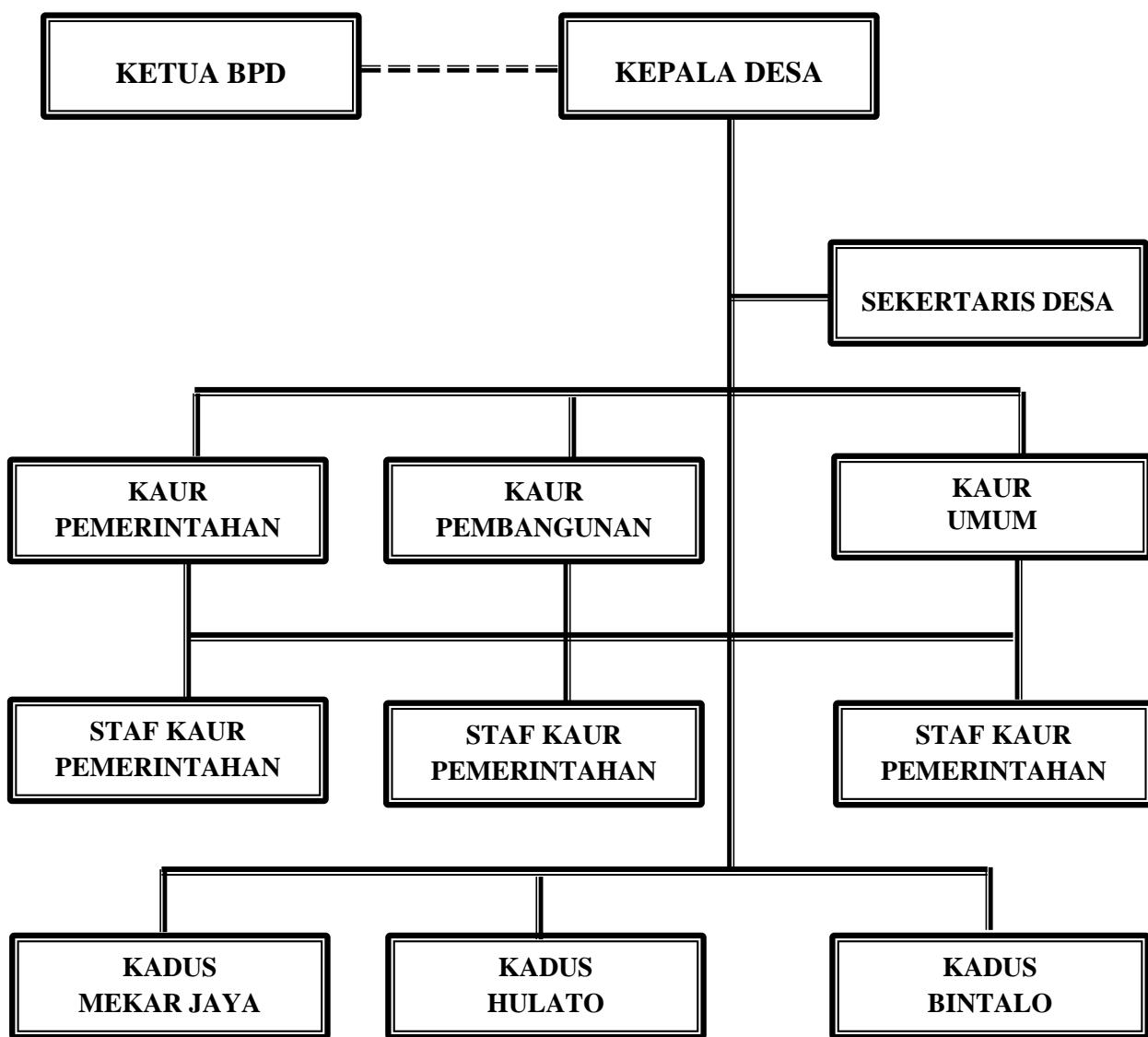
Sesuai dengan harapan terwujudnya “ Mengembang Amanah, Berjuang Untuk Rakyat Menuju Kebersamaan Membnagun Masyarakat Yang Maju Dan Makmur Dalam Lintas Fisik Maupun Non Fisik”,

1. Meningkatkan Sektor Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan Untuk kemakmuran Rakyat;
2. Meningkatkan Kegitan Kebersihan Dan Penataan lingkungan Desa;
3. Meningkatkan Kegiatan Keagamaan, Olah Raga, Dan Kesenian;
4. Memberikan Rasa Aman Kepada warga Masyarakat Desa;
5. Meningkatkan sektor Pembangunan Fisik Dibidang Pemberdayaan Lintas Ekonomi Dengan Perbaikan Jalan-Jalan Usaha Tani Serta jalan Desa Belum Tersentuh Pengaspalan;
6. Menyalurkan Berbagai Macam Bantuan Pemerintah Untuk Kesejahteraan Warga Masyarakat sebagaimana Mestinya;

7. Tetatap Menjaga Pemerintah Desa Yang Bersih Dan Berwibawa Dari Berbagai Penyelewengan Anggaran Serta Menganti Aparat Desa Yang Terlibat Korupsi;
8. Mengali Potensi Alam Untuk Kemakmuran Rakyat;

4.1.3. Struktur Organisasi Desa Imbodu Kecamatan Randangan

Adapun struktur pemerintah desa imbodu kecamatan randangan Kabupaten Pohuwato di gambar kan sebagai berikut :



Sumber : RPJMDes Desa Imbodu 2020

4.1.4. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa Imbodu

1) Tugas Dan Fungsi Pemerintahan Desa

- **Tugas Kepala Desa**
 - a) Memimpin penyelengaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
 - b) Mengajukan rancangan peraturan desa;
 - c) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
 - d) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa lainnya dan diketahui oleh BPD dan Camat;
 - e) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB-Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;
 - f) Membina kehidupan masyarakat desa;
 - g) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
 - h) Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menujuk kuasa untuk mewakilinya sesuai dengan Perundang-undangan; dan

i) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan Peraturan Perundangan-undangan.

- **Tugas Sekretaris Desa**

- Mengkoordinir jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket;
- Mengkoordinir Pengesahan ketertiban dan kebersihan kantor, dan bangunan lain milik desa;
- Mengkoordinir pengeluaran buku administrasi umum;
- Mengkoordinir inventaris kekayaan desa;
- Melaksanakan tugas lain yang dibrikan oleh kepala desa.

- **Tugas Kepala Urusan Pemerintahan**

- Membantu pelaksanaan pengawasan terhadap penyaluran bantuan kepada masyarakat, serta melakukan kegiatan pengamanan akibat bencana Alam dan bencana lainnya;
- Mengifentaris dan mengelola serta merencanakan sumber-sumber pendapatan asli desa;
- Melaksanakan adiministrasi peraturan desa, peraturan kepala desa, dan keputusan kepala desa;
- Mencatat kegiatan politik;
- Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala desa.

- **Tugas Kepala Urusan Pembangunan**

- Melakukan kegiatan administrasi perekonomian dan pembagunan didesa;
- Membantu membina dan menyiapkan bahan-bahan dalam rangkaian lembaga pemberdayaan masyarakat desa;

- c) Membantu mengumpulkan dan menyalurkan dana atau bantuan terhadap korban bencana alam serta bencana lainnya;
- d) Melaksanakan perencanaan dan pencatatan dalam pembuatan daftar usulan rencana pembangunan; dan

- **Tugas Kepala Urusan Umum**

- a) Mengatur penyelengaraan rapat-rapat dinas dan upacara; dan
- b) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala desa.

- **Tugas Kepala Dusun**

- a) Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya;
- b) Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat;
- c) Membantu kepala desa dalam pembinaan diwilayah kerjanya; dan
- d) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh kepala desa.

4.2. Interpretasi Data Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang yang di ambil dari masyarakat desa imbodu memakai sampel dari sejumlah 1507 KK sebagai populasi dengan menggunakan rumus taro Yamane, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 94 orang yang tersebar di 3 dusun di desa Imbodu yang diambil dengan cara random atau acak. Kuisisioner yang kembali juga berjumlah 94 kuisioner Jadi *responserate* dalam penelitian ini ialah 100 % artinya semua jawaban lengkap dan layak digunakan untuk analisa. Berikut akan dipaparkan karakteristik responden.

Adapun karakteristik responden secara umum berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden dapat diuraikan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Persentase%
1	Pria	31	32.98
2	Perempuan	63	67.02
Total		94	100

Sumber Data :Olah Data Kuesioner (2020)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, terdapat 31 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 32.98%. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63 atau lebih besar dari responden perempuan dengan persentase 67.02%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah responden berjenis kelamin pria lebih banyak dari jumlah responden berjenis kelamin wanita. Adapun sebanyak 31 orang yang menjadi responden perempuan disini adalah merupakan pertimbangan peneliti untuk mendapatkan kesetaraan dalam penyampaian aspirasi di desa imbodu.

Tabel 3 : Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase%
1	SD	4	4.26
2	SLTP	16	17.02
3	SLTA	69	73.40
4	Sarjana	5	5.32
Total		94	100

Sumber Data :Olah Data Kuesioner (2020)

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa terdapat 4 orang yang berpendidikan SD dengan persentase 4.26%, kemudian terdapat 16 orang yang

berpendidikan SLTP dengan persentase 17.02%, sedangkan responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 69 orang dengan persentase 73.40%, serta responden yang berpendidikan sarjana hanya sebanyak 5 orang dengan persentase 5.32%. Hal ini menunjukan bahwa responden paling banyak adalah yang memiliki pendidikan SLTA.

Tabel 4 : Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase%
1	Petani	48	51.06
2	Pegawai	9	9.57
3	Wiraswasta	29	30.85
4	Lainnya	8	8.51
Total		94	100

Sumber Data :Olah Data Kuesioner (2020)

Berdasarkan data pada tabel diatas mengenai pekerjaan responden menunjukan bahwa terdapat 48 orang yang memiliki pekerjaan sebagai petani atau sebesar 51.06%, sebanyak 9 orang memiliki pekerjaan sebagai pegawai atau sebesar 9.57%. sedangkan yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta adalah sebanyak 29 orang atau sebesar 30.85% serta responden yang memiliki pekerjaan lainnya hanya sebanyak 8 orang atau sebesar 8.51%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah bekerja sebagai petani.

4.2.2. Deskripsi Komunikasi BPD Dalam Menyalurkan Aspirasi

4.2.2.1. Perbedaan Persepsi

Perbedaan persepsi dalam komunikasi adalah merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi. Begitupula dalam organisasi tidak terkecuali Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sering terjadi perbedaan persepsi dalam menanggapi aspirasi masyarakat yang masuk. Perbedan tersebut bukan hanya

terjadi sesama anggota BPD dan Kepala desa, melainkan perbedaan persepsi juga terjadi antara BPD dengan masyarakat.

Adapun despkripsi responden terhadap efektifitas komunikasi BPD dalam menyalurkan aspirasi kepada masyarakat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel-5 : BPD Desa Imbodu adalah forum komunikasi yang bisa menyalurkan aspirasi masyarakat secara tuntas

Kategori Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	Tidak Setuju	21	22.3	22.3	22.3
	Setuju	63	67.0	67.0	89.4
	Sangat Setuju	10	10.6	10.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD Desa Imbodu adalah forum komunikasi yang bisa menyalurkan aspirasi masyarakat secara tuntas” menunjukan sebanyak 10 orang atau sebesar 10.6% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 63 orang atau 67% memberikan jawaban “Setuju”. Sedangkan sebanyak 21 orang atau sebesar 22.3% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai keberadaan BPD adalah merupakan wadah penyaluran aspirasi. Adapun sebagian memberikan jawaban tidak setuju disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi BPD itu sendiri.

Tabel-6 : BPD Menggunakan Komunikasi Yang Baik Dan Mudah Dimengerti Oleh Masyarakat

Kategori Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	7.4	7.4	7.4
	Tidak Setuju	33	35.1	35.1	42.6
	Setuju	32	34.0	34.0	76.6
	Sangat Setuju	22	23.4	23.4	100.0

Total	94	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD menggunakan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat” menunjukan sebanyak 22 orang atau sebesar 23.4% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 32 orang atau 34.0% memberikan jawaban “Setuju”, 33 orang atau sebesar 35.1% memberikan jawaban “Tidak Setuju” dan sebanyak 7 orang atau sebesar 7.4% memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai BPD Desa Imbodu menggunakan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat, akan tetapi masih ada sebagian besar responden yang tidak setuju, karena menurut mereka BPD kadang-kadang tidak begitu memperhatikan aspirasi atau keluhan yang disampaikan.

Tabel-7 : BPD Desa Imbodu Memiliki Persepsi Yang Sama Dengan Kepala Desa

Kategori Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	11.7	11.7	11.7
	Tidak Setuju	41	43.6	43.6	55.3
	Setuju	35	37.2	37.2	92.6
	Sangat Setuju	7	7.4	7.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD Desa Imbodu memiliki persepsi yang sama dengan Kepala desa dalam menanggapi aspirasi masyarakat” menunjukan sebanyak 11 orang atau sebesar 11.7% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 32 orang atau 34.0% memberikan jawaban “Setuju”, 33 orang atau sebesar 35.1% memberikan jawaban “Tidak Setuju” dan

sebanyak 7 orang atau sebesar 7.4% memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai BPD Desa Imbodu menggunakan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat, akan tetapi masih ada sebagian besar responden yang tidak setuju, karena menurut mereka BPD kadang-kadang tidak begitu memperhatikan aspirasi atau keluhan yang disampaikan.

Tabel-8 : Ketua BPD Desa Imbodu Sering Berbeda Persepsi Dengan Anggota Lainnya

Kategori Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	Tidak Setuju	17	18.1	18.1	18.1
	Setuju	44	46.8	46.8	64.9
	Sangat Setuju	33	35.1	35.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “Ketua BPD Desa Imbodu sering berbeda persepsi dengan anggota lainnya dalam menampung aspirasi masyarakat” menunjukan sebanyak 33 orang atau sebesar 35.1% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 44 orang atau 46.8% memberikan jawaban “Setuju”, dan 17 orang atau sebesar 18.1% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai BPD Desa Imbodu terkadang sering berbeda persepsi dengan anggota lainnya dalam menampung aspirasi masyarakat hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dalam menanggapi yang menjadi keinginan masyarakat desa imbodu.

Berdasarkan uraian tabel-tabel tersebut diatas yang menggambarkan dimensi perbedaan persepsi berkaitan dengan indikator pernyataan mengenai BPD

Desa Imbodu adalah forum komunikasi yang bisa menyalurkan aspirasi masyarakat secara tuntas, BPD menggunakan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat, BPD Desa Imbodu memiliki persepsi yang sama dengan Kepala desa dalam menanggapi aspirasi masyarakat serta Ketua BPD Desa Imbodu sering berbeda persepsi dengan anggota lainnya dalam menampung aspirasi masyarakat mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat atau responden karena perbedaan persepsi dalam komunikasi adalah merupakan sesuatu yang lumrah dan sering terjadi. Adapun sebagian responden menunjukkan penilaian yang kurang terhadap pernyataan pada indikator perbedaan persepsi ini lebih disebabkan oleh masih terdapat beberapa anggota BPD yang dinilai oleh masyarakat belum bisa membangun komunikasi yang baik. Tetapi dapat disimpulkan secara umum komunikasi BPD berkaitan dengan dimensi perbedaan persepsi dinilai sudah efektif.

4.2.2.2. Dimensi Reaksi Emosional

Reaksi emosional dalam komunikasi BPD dapat dilihat dari bagaimana reaksi emosional BPD desa imbodu dari cara bersosialisasi, berinteraksi dengan masyarakat maupun menanggapi tuntutan masyarakat.

Adapun hasil penelitian mengenai dimensi reaksi emosional ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut :

Tabel-9 : BPD Desa Imbodu Mudah Bersosialisasi Dengan Masyarakat

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid				
Tidak Setuju	16	17.0	17.0	17.0
Setuju	55	58.5	58.5	75.5
Sangat Setuju	23	24.5	24.5	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD Desa Imbodu mudah bersosialisasi dengan masyarakat” menunjukan sebanyak 23 orang atau sebesar 24.5% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 55 orang atau 58.5% memberikan jawaban “Setuju”, dan 16 orang atau sebesar 17.0% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai bahwa BPD Desa Imbodu mudah dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat karena komunikasi yang dibangun oleh BPD bisa terterima oleh masyarakat karena disampaikan secara baik dan mudah dimengerti. Sedangkan sebagian responden memberikan jawaban tidak setuju disebabkan oleh kadang-kadang BPD menunjukan reaksi emosional apabila masyarakat tidak memahami apa yang sudah disampaikan padahal sudah disampaikan berulang-ulang.

Tabel-10
BPD Desa Imbodu Berinteraksi Secara Langsung Dengan Masyarakat

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid				
Tidak Setuju	35	37.2	37.2	37.2
Setuju	46	48.9	48.9	86.2
Sangat Setuju	13	13.8	13.8	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD Desa Imbodu berinteraksi secara langsung dengan masyarakat” menunjukan sebanyak 13 orang atau sebesar 13.8% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 46 orang atau 48.9% memberikan jawaban “Setuju”, dan 35 orang atau sebesar 37.2% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat

digambarkan bahwa sebagian responden menilai bahwa BPD Desa Imbodu selalu berinteraksi langsung dengan masyarakat di desa imbodu, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi antara BPD dengan masyarakat. Sedangkan sebagian lagi yang memberikan jawaban tidak setuju disebabkan oleh masih banyak juga masyarakat yang tidak pernah berinteraksi masyarakat.

Tabel-11 Komunikasi BPD Desa Imbodu Menjadi Salah Satu Faktor Masyarakat Mempercayai Kinerja BPD

Kategori Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	Tidak Setuju	9	9.6	9.6	9.6
	Setuju	34	36.2	36.2	45.7
	Sangat Setuju	51	54.3	54.3	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “Komunikasi BPD Desa Imbodu menjadi salah satu faktor masyarakat mempercayai kinerja BPD dalam menyalurkan aspirasi masyarakat” menunjukan sebanyak 51 orang atau sebesar 54.3% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 34 orang atau 36.2% memberikan jawaban “Setuju”, dan 9 orang atau sebesar 9.6% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai bahwa komunikasi yang di bangun oleh BPD Desa Imbodu dengan masyarakat adalah salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang kinerja BPD itu sendiri. Sedangkan sebagian responden memberikan jawaban tidak setuju lebih dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang kinerja BPD dalam terutama dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat.

Tabel-12 : BPD Desa Imbodu Selalu Menanggapi Tuntutan Masyarakat Dengan Bijak Tanpa Menunjukan Reaksi Yang Berlebihan

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid Sangat Tidak Setuju	7	7.4	7.4	7.4
Tidak Setuju	37	39.4	39.4	46.8
Setuju	40	42.6	42.6	89.4
Sangat Setuju	10	10.6	10.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD Desa imbodu selalu menanggapi tuntutan masyarakat dengan bijak tanpa menunjukan reaksi yang berlebihan” menunjukan sebanyak 10 orang atau sebesar 10.6% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 40 orang atau 42.6% memberikan jawaban “Setuju”, sebanyak 37 orang atau sebesar 39.4% memberikan jawaban “Tidak Setuju”, dan sebanyak 7 orang atau sebesar 7.4% memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai bahwa BPD desa imbodu selalu menanggapi tuntutan masyarakat dengan bijak dengan tidak menunjukan reaksi yang berlebihan atau emosional. Sedangkan sebagian masyarakat memberikan penilaian tidak setuju disebabkan oleh masih ada beberapa anggota BPD menurut tanggapan masyarakat masih menunjukan reaksi emosional dalam menanggapi apa yang menjadi tuntutan masyarakat.

Berdasarkan uraian tabel-tabel tersebut diatas yang menggambarkan dimensi reaksi emosional berkaitan dengan indikator pernyataan mengenai BPD Desa Imbodu mudah bersosialisasi dengan masyarakat, BPD Desa Imbodu berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, Komunikasi BPD Desa Imbodu

menjadi salah satu faktor masyarakat mempercayai kinerja BPD dalam menyalurkan aspirasi masyarakat serta BPD Desa imbodu selalu menanggapi tuntutan masyarakat dengan bijak tanpa menunjukkan reaksi yang berlebihan mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat atau responden karena rata-rata BPD dalam berkomunikasi dengan masyarakat sangat jarang menunjukkan reaksi yang berlebihan atau yang emosional baik dalam bersosialisasi, berinteraksi maupun dalam menanggapi tuntutan masyarakat. Sedangkan sebagian lainnya memberikan penilaian negatif disebabkan oleh masih terdapat beberapa anggota BPD yang masih memperlihatkan reaksi yang berlebihan dalam menanggapi tuntutan masyarakat karena reaksi emosional tersebut merupakan sifat yang bisa terjadi dalam setiap individu tidak terkecuali anggota BPD desa imbodu. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa komunikasi BPD berkaitan dengan dimensi reaksi emosional dinilai sudah efektif.

4.2.2.3. Dimensi Ketidakkonsistenan Komunikasi

Ketidakkonsistenan komunikasi BPD dalam menyalurkan aspirasi masyarakat dapat dilihat dari cara BPD menerima aspirasi masyarakat, konsisten dalam memperjuangkan aspirasi, tidak mengingkari janji, serta proses penyaluran aspirasi.

Adapun hasil penelitian mengenai dimensi Ketidakkonsistenan komunikasi ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut :

Tabel-13 : BPD Desa Imbodu Menerima Dengan Baik Aspirasi Yang Diberikan Oleh Masyarakat

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	15	16.0	16.0	16.0
Setuju	55	58.5	58.5	74.5

Sangat Setuju	24	25.5	25.5	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD Desa Imbodu menerima dengan baik aspirasi yang diberikan oleh masyarakat” menunjukan sebanyak 24 orang atau sebesar 25.5% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 55 orang atau 58.5% memberikan jawaban “Setuju”, dan sebanyak 15 orang atau sebesar 16.0% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai bahwa BPD desa imbodu selalu menerima dengan baik aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat dengan cara mempersilahkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya baik dengan datang sendiri di Kantor BPD maupun dapat menyampaikan kepada anggota BPD dirumah. Sedangkan sebagian lagi memberikan jawaban tidak setuju di sebabkan masih terdapat beberapa masyarakat tidak memahami bagaimana cara menyampaikan aspirasi kepada BPD.

Tabel-14 : BPD Desa Imbodu Selalu Konsisten Dalam Memperjuangkan Aspirasi Masyarakat

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid				
Tidak Setuju	38	40.4	40.4	40.4
Setuju	43	45.7	45.7	86.2
Sangat Setuju	13	13.8	13.8	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD Desa Imbodu selalu konsisten dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat” menunjukan sebanyak 13 orang atau sebesar 13.8% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 43

orang atau 45.7% memberikan jawaban “Setuju”, dan sebanyak 38 orang atau sebesar 40.4% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai bahwa BPD desa imbodu menunjukkan konsistensi dalam memperjuangkan masyarakat dengan cara setiap aspirasi langsung ditindak lanjuti melalui musyawarah BPD dan selanjutnya disampaikan kepada pemerintah desa baik melalui musyawarah desa maupun dalam musyawarah rencana pembangunan desa. Sedangkan sebagian lagi memberikan penilaian bertentangan dikarenakan masih ada beberapa aspirasi menurut masyarakat yang tidak atau belum disampaikan oleh BPD kepada pemerintah desa.

Tabel-15 : Dalam Melakukan Komunikasi BPD Tidak Pernah Mengingkari Janji

Kategori Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.4	6.4	6.4
	Tidak Setuju	43	45.7	45.7	52.1
	Setuju	42	44.7	44.7	96.8
	Sangat Setuju	3	3.2	3.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “Dalam melakukan komunikasi BPD tidak pernah mengingkari janji” menunjukkan sebanyak 3 orang atau sebesar 3.2% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 42 orang atau 44.7% memberikan jawaban “Setuju”, sebanyak 43 orang atau sebesar 45.7% memberikan jawaban tidak setuju dan sebanyak 6 orang atau sebesar 6.4% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai bahwa BPD desa imbodu tidak

pernah mengingkari janji dalam menyalurkan aspirasi masyarakat karena semua aspirasi masyarakat langsung secara keseluruhan disampaikan kepada pemerintah desa. Sedangkan sebagian besar memberikan jawaban tidak setuju lebih disebabkan oleh menurut sebagian masyarakat masih banyak aspirasi yang mandek di BPD dan belum tersampaikan sehingga dianggap BPD sering ingkar janji.

Tabel-16 : Setiap Aspirasi Yang Disampaikan Oleh Masyarakat, Tersalurkan Dengan Cepat Dan Baik Oleh BPD Desa Imbodu

Kategori Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid	Sangat Tidak Setuju	17	18.1	18.1	18.1
	Tidak Setuju	67	71.3	71.3	89.4
	Setuju	10	10.6	10.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “Setiap aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat, tersalurkan dengan cepat dan baik oleh BPD Desa Imbodu” menunjukan sebanyak 10 orang atau sebesar 10.6% memberikan jawaban “Setuju”, sebanyak 67 orang atau 71.3% memberikan jawaban “Tidak Setuju”, dan sebanyak 17 orang atau sebesar 18.1% memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa hanya sebagian kecil responden menilai bahwa setiap aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat tersalurkan dengan cepat kepada pemerintah desa. Sedangkan sebagian besar responden atau sebesar 71.3% menyatakan bahwa BPD lambat dalam menyalurkan apa yang menjadi kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau BPD masih lambat dalam memperjuangkannya, berdasarkan pengamatan penulis mengapa hal tersebut terjadi disebabkan bahwa ada proses yang harus

dilaksanakan oleh BPD dalam menyalurkan aspirasi masyarakat, misalnya aspirasi tersebut harus dibahas bersama dengan anggota BPD lainnya melalui rapat atau musyawarah BPD untuk memilih dan memilih mana aspirasi yang menjadi prioritas atau yang substansi sebelum kemudian disampaikan kepada pemerintah desa sehingga terkesan dinilai lambat.

Berdasarkan uraian tabel-tabel tersebut diatas yang menggambarkan dimensi ketidakkonsistenan komunikasi berkaitan dengan indikator pernyataan mengenai BPD Desa Imbodu menerima dengan baik aspirasi yang diberikan oleh masyarakat, BPD Desa Imbodu selalu konsisten dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat, Dalam melakukan komunikasi BPD tidak pernah mengingkari janji serta Setiap aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat, tersalurkan dengan cepat dan baik oleh BPD Desa Imbodu mendapatkan penilaian yang kurang baik dari masyarakat atau responden karena rata-rata responden menyatakan bahwa BDP desa Imbodu terkesan tidak konsisten dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa sehingga untuk dimensi ini dapat dikatakan cukup efektif.

4.2.2.4. Dimensi Hubungan Sosial Yang Baik

Hubungan sosial yang baik yang ditunjukkan oleh BPD dalam kaitannya dengan komunikasi dapat dilihat dari hubungan yang baik antara BPD dengan masyarakat, pelayanan BPD terhadap masyarakat, komunikasi yang baik serta proses pengambilan keputusan oleh BPD.

Adapun hasil penelitian mengenai dimensi Ketidakkonsistenan komunikasi ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut :

**Tabel-17 : Komunikasi Yang Dilakukan Oleh BPD Desa Imbodu
Menciptakan Hubungan Yang Baik**

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid Tidak Setuju	19	20.2	20.2	20.2
Setuju	68	72.3	72.3	92.6
Sangat Setuju	7	7.4	7.4	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “Komunikasi yang dilakukan oleh BPD Desa Imbodu menciptakan hubungan yang baik antara anggota BPD dan masyarakat Desa Imbodu” menunjukan sebanyak 7 orang atau sebesar 7.4% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 68 orang atau 72.3% memberikan jawaban “Setuju”, dan sebanyak 19 orang atau sebesar 20.2% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa komunikasi yang dibangun oleh BPD selama ini dapat menciptakan hubungan yang baik antara BPD dengan masyarakat karena BPD selalu membuka ruang bagi masyarakat untuk datang di kantor BPD maupun di rumah anggota BPD apabila ada yang perlu disampaikan. Sedangkan sebagian lagi menyatakan tidak setuju di sebabkan oleh masih beberapa masyarakat yang tidak dapat berinteraksi langsung dengan BPD.

Tabel-18 : BPD Desa Imbodu Memberikan Pelayanan Yang Baik Bagi Masyarakat

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid Setuju	72	76.6	76.6	76.6
Sangat Setuju	22	23.4	23.4	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “BPD Desa Imbodu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat” menunjukan sebanyak 22 orang atau sebesar 23.4% memberikan jawaban “Sangat Setuju”. Sedangkan sebanyak 72 orang atau 76.6% memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa semua responden menilai bahwa selama ini BPD selalu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat imbodu dalam menyalurkan aspirasinya. Hal ini dibuktikan dimana BPD desa imbodu selalu memberikan ruang yang lebih kepada masyarakat dengan cara mendatangi mengunjungi langsung masyarakat baik tingkat dusun maupun langsung mendatangi kediaman masyarakat untuk mendengar dan melihat langsung apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat.

Tabel-19 : Komunikasi BPD Desa Imbodu Berpengaruh Dalam Menyalurankan Aspirasi Masyarakat Dengan Baik

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid Setuju	63	67.0	67.0	67.0
Sangat Setuju	31	33.0	33.0	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “Komunikasi BPD Desa Imbodu berpengaruh dalam menyalurankan aspirasi masyarakat dengan baik” menunjukan sebanyak 31 orang atau sebesar 33.0% memberikan jawaban “Sangat Setuju”. Sedangkan sebanyak 63 orang atau 67.0% memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa semua responden menilai bahwa komunikasi memiliki peranan penting dan sangat dibutuhkan oleh BPD Desa imbodu dalam menyalurkan aspirasi masyarakat, karena tanpa komunikasi yang di bangun maka tujuan daripada penyaluran aspirasi tidak akan

terjadi sehingga komunikasi BPD dalam hal ini dengan masyarakat di nilai sangat mempengaruhi atau berpengaruh dalam penyaluran aspirasi.

Tabel-20 : Pengambilan Keputusan BPD Desa Imbodu

Kategori Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid Tidak Setuju	14	14.9	14.9	14.9
Setuju	68	72.3	72.3	87.2
Sangat Setuju	12	12.8	12.8	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 2020

Dari tabel tersebut diatas, mengenai pernyataan “Pengambilan keputusan BPD Desa Imbodu dilakukan dengan cara musyawarah” menunjukan sebanyak 12 orang atau sebesar 12.8% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, sebanyak 68 orang atau sebesar 72.3%. Sedangkan sebanyak 14 orang atau 14.9% memberikan jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian responden menilai bahwa pengambilan keputusan BPD dalam penyaluran aspirasi masyarakat imbodu dilakukan dengan cara musyawarah, karena cara tersebut merupakan bagian dari proses yang harus dilakukan oleh BPD sebelum menyalurkan aspirasi masyarakat. Sedangkan masih ada beberapa responden yang menilai tidak setuju disebabkan oleh masih adanya beberapa masyarakat yang tidak memahami proses dan cara kerja BPD.

Berdasarkan uraian tabel-tabel tersebut diatas yang menggambarkan dimensi Hubungan sosial yang baik berkaitan dengan indikator pernyataan mengenai Komunikasi yang dilakukan oleh BPD Desa Imbodu menciptakan hubungan yang baik antara anggota BPD dan masyarakat Desa Imbodu, BPD Desa Imbodu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, Komunikasi

BPD Desa Imbodu berpengaruh dalam menyalurankan aspirasi masyarakat dengan baik serta Komunikasi BPD Desa Imbodu berpengaruh dalam menyalurankan aspirasi masyarakat dengan baik mendapatkan penilaian yang baik dari semua responden karena rata-rata responden menyatakan bahwa BDP desa Imbodu selalu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dalam bentuk sosialisasi maupun dalam keseharian dengan masyarakat. Sehingga dimensi ini dapat disimpulkan sangat efektif.

4.2.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Komunikasi adalah salah satu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai mahluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi, manusia tidak dapat berkembang dalam lingkungan sosialnya. Komunikasi merupakan saran paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tak seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini, baik dalam fungsinya sebagai individu maupun mahluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada dimana-mana, seperti dirumah, sekolah, kantor, rumah sakit, dan disemua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi.

Aspirasi menunjukkan lebih banyak aktivitas dalam hal tingkat yang lebih baik atau lebih tinggi dengan tujuan mencapai beberapa kemajuan. Aspirasi didefinisikan sebagai keinginan yang kuat (untuk mencapai, ditahan, dan hal-hal lain), cita-cita dalam hal ini, aspirasi lebih menekankan pada faktor di balik orang tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, atau bahkan memegang sesuatu. Survei sosiologis

aspirasi lebih menekankan pada tingkat aspirasi, standar yang digunakan untuk manusia dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan. (Soekanto, 1983:43).

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut diatas berkaitan dengan efektifitas komunikasi BPD baik dalam menampung maupun dalam menyalurkan aspirasi masyarakat desa imbodu kecamatan randangan dalam penilaian responden dan hasil penelitian dapat dikatakan cukup efektif, hal ini disebabkan sebagian masyarakat memberikan penilaian bahwa BPD dapat berkomunikasi secara baik dengan masyarakat. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi catatan dan perlu di garis bawahi berdasarkan dari 4 (empat) indikator dalam penelitian ini seperti Perbedaan persepsi, reaksi emosional, ketidakkonsistenan serta hubungan sosial yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta temuan peneliti dilapangan didapatkan bahwa dari ke empat indikator penelitian tersebut dimensi ketidakkonsistenan komunikasi BPD berkaitan dengan BPD tidak pernah mengingkari janji dalam menyampaikan aspirasi masyarakat mendapat penilaian yang kurang baik dari responden, hal ini di buktikan dengan banyaknya responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena menurut mereka banyak aspirasi masyarakat yang di nilai tidak disampaikan secara baik oleh BPD sehingga dianggap BPD ingkar janji. Begitu juga pada indikator pernyataan Setiap aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat, tersalurkan dengan cepat dan baik oleh BPD Desa Imbodu mendapat penilaian yang negatif dari responden karena berdasarkan temuan peneliti didapatkan bahwa masyarakat menanggap BPD desa imbodu lambat dalam menyalurkan aspirasi, padahal dalam menanggapi dan menampung aspirasi yang disampaikan tidak serta

merta langsung disampaikan kepada pemerintah desa, akan tetapi melalui proses dan mekanisme yang telah di atur dimana setiap aspirasi yang masuk di tamping dulu kemudian dibicarakan oleh seluruh anggota BPD melalui rapat atau musyawarah untuk melihat menilai, mimilih dan memilih setiap aspirasi yang masuk sebelum disampaikan kepada pemerintah desa, karena setiap aspirasi yang masuk akan dilihat tingkat prioritas maupun letak substansi dari aspirasi tersebut.

Sedangkan indikator yang paling menonjol dan mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat adalah dimensi Hubungan Sosial yang Baik, yakni dari hasil penelitian dan temuan peneliti didapatkan bahwa BPD desa imbodu selalu membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat maupun dengan pemerintah desa, hal ini terlihat dari indikator pernyataan BPD memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dimana BPD selalu membuka ruang kepada masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya, dari temuan peneliti juga didapatkan bahwa BPD terkadang sering mengunjungi dan mendatangi langsung masyarakat baik di tingkat dusun maupun langsung bertemu keruma masyarakat untuk melihat dan mendengar langsung apa yang menjadi keinginan, kebutuhan, tuntutan maupun keluhan masyarakat terhadap yang harus disampaikan oleh BPD kepada pemerintah desa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, secara keseluruhan dapat simpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh BPD sudah efektif karena telah memenuhi empat indikator tersebut. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari tabel-tabel deskripsi tentang komunikasi BPD dalam menyalurkan aspirasi masyarakat, yang menunjukan bahwa banyak responden memilih sangat setuju dan setuju

mengenai komunikasi BPD yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat serta membuktikan bahwa komunikasi BPD sangat memberikan pengaruh bagi masyarakat. Hal ini berkesesuaian dengan kajian teori dalam penelitian ini yang mengutip pendapat Steward L Tubs, dalam Wahyu Ilaihi (2010:167) maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi BPD dapat dikatakan efektif apabila mencakup empat indikator, yaitu perbedaan persepsi, reaksi emosional, ketidak konsistenan, dan hubungan sosial yang baik.

BAB V

P E N U T U P

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimensi perbedaan mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat atau responden karena perbedaan persepsi dalam komunikasi adalah merupakan sesuatu yang lumrah dan sering terjadi. Sehingga dimensi ini dapat dikatakan efektif.
2. Dimensi reaksi emosional mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat atau responden karena rata-rata BPD dalam berkomunikasi dengan masyarakat sangat jarang menunjukkan reaksi yang berlebihan atau yang emosional baik dalam bersosialisasi, berinteraksi maupun dalam menanggapi tuntutan masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa pendapat yang tidak setuju tapi dimensi ini masih diakatakan efektif.
3. Dimensi ketidakkonsisten mendapatkan penilaian yang kurang baik dari masyarakat atau responden karena rata-rata responden menyatakan bahwa BDP desa Imbodu terkesan tidak konsisten dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa sehingga untuk dimensi ini dapat dikatakan cukup efektif.
4. Dimensi hubungan sosial yang baik mendapatkan penilaian yang baik dari semua responden karena rata-rata responden menyatakan bahwa BDP desa Imbodu selalu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dalam

bentuk sosialisasi maupun dalam keseharian dengan masyarakat. Sehingga dimensi ini dapat disimpulkan sangat efektif.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis akan mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. BPD Desa Imbodu sebaiknya mempertahankan bahkan lebih baik lagi apabila meningkatkan efektivitas komunikasi untuk dapat meningkatkan aspirasi dari masyarakat agar tersalurkan dengan baik, demi pembangunan Desa Imbodu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang lebih baik lagi.
2. BPD Desa Imbodu harus selalu konsisten dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat dan tidak ingkar janji agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BPD semakin tinggi.
3. Sebaiknya BPD dalam berkomunikasi dengan masyarakat harus lebih bijak dengan tidak menunjukkan reaksi yang berlebihan atau emosional supaya masyarakat memahami dengan baik isi komunikasi yang disampaikan.
4. BPD Desa Imbodu lebih meningkatkan Hubungan sosial yang baik baik dengan sesama anggota BPD, Pemerintah desa dan terutama dengan masyarakat keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Muhammad. *Penelitian, Prosedur, dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1980
- Maraghi,Mustafa.*Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar El-Fikr, 1943
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arni,Muhammad,*Komunikasi Organisasi*Jakarta : PT. BumiAksara, 2009
- Astrid,Susanto Phil *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1980
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. I; Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Endang,Lestari &Malik, *Komunikasi Yang Efektif Bahan Ajar Diktat Prajabatan Golongan III*, Cet. II, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003
- Gunadi,YS, *Himpunan Istilah Komuniasi*, Jakarta: Gramedia, 1998
- Hadi,Sutrisno. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Hajar,Ibnu.*Dasar-Dasar Metodologi Kuantitaif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Ilaihi,Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Cet. 1, RemajaRosdakarya, 2010
- Kriyantono,Raachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

- Kurniawan,Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*,Yogyakarta: Pembaruan, 2005
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Jakarta: UPP STIM YKPN, 2007
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Markus,Zahnd, *Perancangan System Kota Secara Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Muliadi,*Komunikasi Islam*, Makassar : Alauddin University Press, 2012
- Mulyana,Deddy, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008
- Nazir,Moh, *Metode Penelitian*,Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Qutbh, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Rasyid,Masri Abd,*Perubahan Sosial-efektivitas komunikasi dan Dakwah*, Jakarta: Alauddin University Press, 2012
- Rahmat,Jalaluddin, *Prinsip-prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur'an*, Bandung: Audienta, 1994
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Cet. III; Bandung: CV. Alfabetika, 2010
- Shihab,Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan,2007
- Suprapto,Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2009
- Siagian,Sondang P. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung, 1983

Soerjono, Soekanto, *Kamus Ssosiologi Edisi Baru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Widjaja, H. A. W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2000